

PENGEMBANGAN MODUL SENI MERANGKAI BUNGA TANGAN PENGANTIN (*HAND BOUQUETE*) (DITERAPKAN PADA MATA KULIAH SENI DEKORASI RUANG KHUSUS TATA RIAS)

¹Ayu Lestari, ²Lilies Yulastri, ³Lilies Jubaedah

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta

E-Mail: ayulstari07@gmail.com, liliesyulastri@yahoo.com, lis_jb@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menghasilkan pengembangan sebuah produk berupa Modul Pembelajaran Seni Merangkai *Hand Bouquet* Dasar untuk Dekorasi Pengantin yang digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias, Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Modul Pembelajaran ini menggunakan model pengembangan Thiagarajan dengan model 4D, meliputi *define, design, develop, dan dissemination*. Pada tahap *develop*, peneliti melakukan validasi modul dan revisi modul kepada Diniwaty Abidin sebagai ahli materi, Cecep Kustandi, M.Pd sebagai ahli media, dan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 sebanyak 31 mahasiswa sebagai pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran ini telah layak untuk dijadikan sumber alternatif belajar pada mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias. Hal ini didukung dengan persentase hasil penilaian dari para ahli dan pengguna. Penilaian ahli materi mendapatkan persentase 87,09%, penilaian ahli media mendapatkan persentase 86,85% dan penilaian pengguna mendapatkan persentase 90,36% dari yang diharapkan 100%. Dengan demikian, media pembelajaran modul Seni Merangkai *Hand Bouquet* Dasar untuk Dekorasi Pengantin sudah memenuhi berbagai aspek dari syarat media pembelajaran dan dianggap sangat layak untuk dijadikan alternatif sumber belajar pada materi Seni Merangkai *Hand Bouquet*.

Kata Kunci: *Pengembangan, Modul Pembelajaran, Seni Merangkai Hand Bouquet*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan akan membuat manusia mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik melalui proses belajar dan pembelajaran yang baik dan benar^[1].

Penyediaan media pembelajaran menjadi hal penting oleh pendidik agar proses pembelajaran semakin efektif, efisien dan kualitas hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar dapat terjalin^[2].

Kurangnya proses penyampaian pembelajaran dapat menjadi suatu kendala dalam proses belajar yang dapat diatasi dengan pengembangan media pembelajaran salah satunya berupa modul. Modul merupakan suatu alat atau sarana pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi, metode dan evaluasi yang dibuat secara sistematis yang terstruktur sebagai upaya untuk

mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Modul dirancang secara khusus dan jelas berdasarkan kecepatan masing-masing peserta didik, sehingga mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

Pembelajaran seni merangkai bunga tangan pengantin (*Hand Bouquet*) ditekankan kepada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa agar mampu memahami dan mengaitkan materi pada pengalaman langsung yang dilakukan selama pembelajaran khusus pada mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias. Dalam pembelajaran ini lebih diarahkan kepada keingintahuan mahasiswa dan melakukan kegiatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih banyak, dengan memberikan pengalaman langsung yang diperoleh dengan melibatkan mahasiswa pada kegiatan praktikum untuk pendalaman materi dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan alat-alat praktikum yang ada di kelas ataupun di lingkungan sekitar.

Mahasiswa pada umumnya melihat dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh dosen maupun seorang ahli yang diundang oleh dosen untuk memberikan materi tentang bagaimana membuat rangkaian bunga tangan pengantin (*Hand Bouquet*) yang terdapat pada mata kuliah seni dekorasi ruang khusus tata rias dan sebagai pelengkap penampilan pengantin pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Bagian Barat. Namun tidak semua mahasiswa mampu memahami tentang bagaimana cara merangkai bunga tangan pengantin dengan baik. Selain itu demonstrasi tentang merangkai bunga tangan pengantin (*Hand Bouquet*) hanya dilakukan satu kali pertemuan dalam satu semester, sehingga bagi mahasiswa yang kurang tanggap akan mengalami kesulitan untuk memahami dan mengingat apa yang telah didemonstrasikan. Sebelumnya terdapat buku yang membahas tentang pembelajaran seni merangkai bunga, hanya saja pembahasan yang terdapat di buku tersebut kurang mengarah pada materi merangkai bunga tangan pengantin sebagai pelengkap penampilan pengantin yang ada dalam mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias dan mata kuliah Tata Rias Pengantin Bagian Barat.

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan modul pembelajaran sebagai sumber belajar mahasiswa pada materi Seni Merangkai Bunga Tangan Pengantin (*Hand Bouquet*), sehingga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Produk

2.1. Hakikat Modul

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik^[3].

Modul yang dikembangkan harus memiliki karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar mampu menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunaannya. Terdapat lima karakteristik modul. Pertama, modul merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap. Kedua, modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis. Ketiga, modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik. Keempat, modul memungkinkan siswa belajar sendiri (*independent*), karena modul memuat bahan yang bersifat *self-instructional*. Kelima, modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual^[4]. Kriteria modul yang memenuhi syarat kelayakan, yang meliputi empat komponen yaitu 1) Kelayakan isi, 2) Kelayakan Bahasa, 3) Kelayakan Penyajian dan 4) Kegrafikan^[5].

Dalam mengembangkan modul harus memperhatikan beberapa hal yaitu 1) Bahasa modul, 2) Penggunaan ilustrasi dalam modul, 3) Pengorganisasian dalam penampilan modul, 4) Daya Tarik, 5) Bentuk dan ukuran huruf, 6) Ruang (spasi kosong)^[6]. Modul sebagai salah satu sistem pengajaran yang memiliki kelebihan. Kelebihan sistem pengajaran modul adalah memungkinkan siswa belajar mandiri secara aktif, memungkinkan perbedaan kecepatan

belajar para siswa (sehingga ada kompetensi sehat antara siswa), terdapat kejelasan tujuan yang harus dicapai para siswa untuk setiap bahan pelajaran yang terkecil, menggunakan multimedia dan multimode sesuai dengan kebutuhan kejelasan bahan dan perbedaan individu siswa, memungkinkan partisipasi aktif para siswa dalam seluruh proses belajar mengajar, memiliki komponen-komponen yang memungkinkan siswa secara langsung dapat mengetahui apakah ia sudah dapat melangkah lebih jauh atau masih harus mempelajari hal yang belum dikuasainya, memungkinkan secara optimal penerapan prinsip belajar tuntas dan sistem administrasi kurikulum maju berkelanjutan.^[7]

2.2. Pengembangan Produk

Pengembangan adalah suatu untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik^[8].

Suatu model untuk pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan suatu produk pembelajaran sehingga langkah-langkah pengembangan tersusun secara sistematis sesuai dengan prosedur yang berlaku. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut^[9].

Proses pengembangan produk dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan. Langkah-langkah model pengembangan 4-D sebagai berikut^[10]:

1. *Define* (pendefinisian), berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan beserta spesifikasinya
2. *Design* (perancangan), berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan
3. *Development* (pengembangan), berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validasi produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai spesifikasi yang ditetapkan. Pada tahap ini uji validasi modul dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Uji coba modul dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias 2018 sebagai pengguna.
4. *Dissemination* (diseminasi), berisi kegiatan menyebar luaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain.

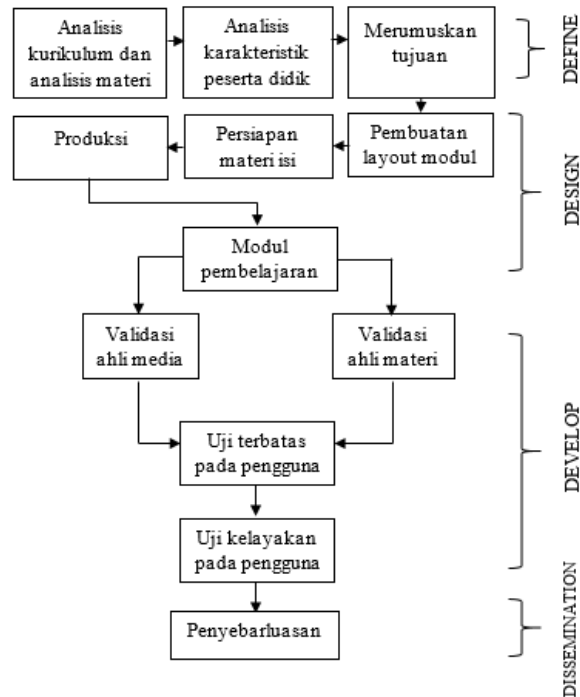
2.3. Hakikat Seni Merangkai Bunga Tangan (*Hand Bouquet*)

Bunga adalah bentuk khas yang dimiliki oleh kebanyakan tumbuhan dimana beberapa daun diantaranya menyerupai daun pada umumnya namun sangat berbeda dalam susunannya, sehingga sukar untuk dinamakan daun. Bunga merupakan alat reproduksi pada tumbuhan, bunga juga merupakan bagian tanaman yang menunjukkan variasi besar dalam struktur, susunan, dan ukurannya. Banyak hewan dan serangga yang mengitari bunga, contohnya lebah yang mengambil serbuk dari bunga agar dapat bisa menghasilkan madu^[11].

Merangkai bunga adalah seni memilih dan mengatur bunga atau dedaunan sesuai dengan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain dalam rangka membuat rangkaian bunga yang menarik^[12]. Merangkai bunga tangan (*Hand Bouquet*) adalah kumpulan bunga dalam pengaturan kreatif. Karangan bunga dapat diatur untuk dekorasi rumah atau bangunan umum, atau dapat digenggam. Karangan bunga genggam dikelompokkan berdasarkan beberapa bentuk dan gaya populer yang berbeda, termasuk karangan bunga *nosegay*, *crescent*, dan *cascading*.

3. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah modul Seni Merangkai *Hand Bouquet* untuk Dekorasi Pengantin. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4 D yang dikemukakan oleh Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Dissemination*. Berikut merupakan bagan prosedur pengembangan 4-D:



Gambar 3.1. Tahapan Pengembangan 4D

Penelitian pengembangan modul Seni Merangkai *Hand Bouquet* Dasar ini diterapkan kepada mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2018. Penerapan modul ini dilakukan saat mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias berlangsung.

Data dari hasil penelitian dianalisis dengan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan angka rata-rata dan persentase. Data dari hasil validasi modul diukur dengan menggunakan instrumen validasi oleh validator. Instrumen penilaian meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kegrafikan. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian untuk ahli materi, ahli media dan pengguna.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	No. Butir Penilaian	Jumlah Item
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1, 2, 3	3
		Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7
		Kemutakhiran materi	11, 12, 13, 14	4
		Mendorong keingintahuan	16, 17	2
		Ketaatan pada hukum dan perundang-undangan	18,19	2

2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	1, 2	2
		Keterbacaan	3	1
		Kemampuan memotivasi	4, 5	2
		Kelugasan	6, 7	2
		Koherensi dan keruntutan alur piker	8, 9	2
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	10, 11	2
		Penggunaan istilah dan symbol/lambang	12, 13, 14	3
Jumlah butir penilaian				32

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Penilaian Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	No. Butir Penilaian	Jumlah Item
1	Kegrafikan	Ukuran buku	1, 2	2
		Desain kulit buku	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	17
		Desain isi buku	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51	32
2	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1, 2, 3	5
		Pendukung penyajian materi	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7
		Penyajian pembelajaran	11, 12, 13	4
		Koherensi dan keruntutan alur pikir	14, 15	2
		Kelengkapan penyajian	16, 17, 18, 19	4
Jumlah butir penilaian				76

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Evaluasi untuk Mahasiswa

No	Indikator	No. Butir Penilaian	Jumlah Item
1	Kelayakan isi	1, 13, 14, 15, 16	5
2	Kelayakan Bahasa	3, 4, 5	3
3	Kelayakan Penyajian	6, 9, 10, 13, 14,	5
4	Kegrafikan	5, 18, 28, 50, 52	5

Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui persentase kelayakan modul. Data yang diperoleh berupa data deskriptif dan kuantitatif. Data deskriptif berasal dari saran dan komentar yang diberikan validator. Data kuantitatif berasal dari persentase hasil validasi oleh para ahli dengan menggunakan lembar validasi dengan skala skor.

Tabel 3.4. Skala Skor

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Layak	5
2.	Layak	4
3.	Cukup Layak	3
4.	Kurang Layak	2
5.	Sangat Tidak Layak	1

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data persentase. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persentase kelayakan modul.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Pengumpulan Data}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Selanjutnya data persentase penilaian yang diperoleh diubah menjadi data kuantitatif deskriptif yang menggunakan kriteria validitas tabel berikut ini.

Tabel 5. Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul

No	Interval Skor	Interpretasi
1	0 – 20%	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40%	Tidak Layak
3	41 – 60%	Cukup Layak
4	61 – 80%	Layak
5	81 – 100%	Sangat Layak

Apabila hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari validasi mencapai skor diatas 80% maka modul dapat dikembangkan lebih lanjut. Kemudian peneliti juga melakukan uji coba modul dengan menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah modul tersebut layak dijadikan alternatif sumber pembelajaran mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

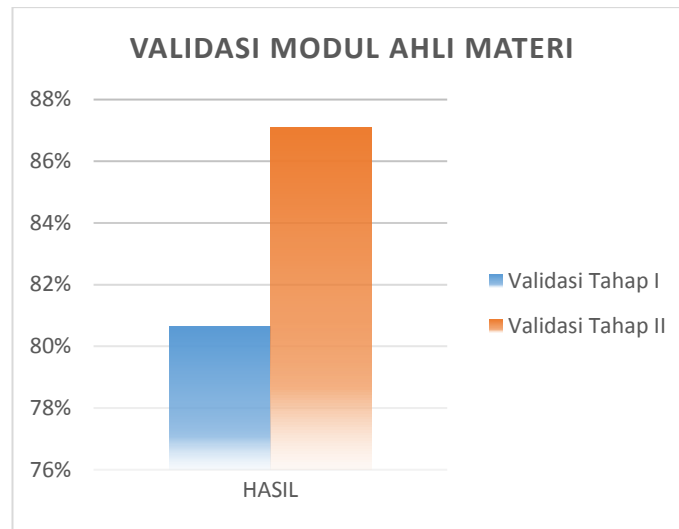
Penelitian ini berupa penelitian yang bertujuan memperoleh suatu produk berupa modul Seni Merangkai *Hand Bouquet* Dasar untuk Dekorasi Pengantin. Desain pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan 4 D yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*dissemination*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Berikut penjelasan dari keempat tahapan tersebut:

1. Tahap pertama yang harus dilakukan yaitu pendefinisian (*define*), Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan sebagai awal dari pengembangan modul pembelajaran, yaitu menganalisis kurikulum, analisis materi, analisis karakteristik peserta didik, dan merumuskan tujuan. Analisis kurikulum dilakukan dengan pengkajian kurikulum 2013 yang digunakan di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta karena kurikulum memuat kompetensi maupun keterampilan yang harus dicapai oleh mahasiswa. Hal tersebut dilakukan agar produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran Seni Merangkai Bunga Tangan Pengantin (*hand bouquet*) tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Penentuan kompetensi dasar kemudian di konsultasikan kepada dosen pengampu mata kuliah seni dekorasi ruang khusus tata rias yaitu Dra. Lilies Yulastri, M.Pd untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Setelah melakukan proses analisis, maka dipilihlah kompetensi dasar yaitu memiliki kemampuan membuat bunga tangan pengantin. Tahapan analisis materi ini meliputi perumusan tujuan yang diperoleh dari tahapan sebelumnya, yaitu pada tahap pengembangan indikator pembelajaran. Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini

disesuaikan dengan analisis kurikulum 2013 yang digunakan di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Materi pokok yang disampaikan antara lain mengenai pengetahuan seni merangkai bunga tangan (*hand bouquet*), macam desain rangkaian bunga tangan (*hand bouquet*) dan langkah-langkah pembuatan rangkaian bunga tangan (*hand bouquet*) sampai dengan hasil pembuatan. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengamati kelas pada saat mata kuliah seni dekorasi ruang khusus tata rias berlangsung. Mahasiswa pada umumnya melihat dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh dosen mata kuliah maupun seorang ahli yang diundang oleh dosen untuk memberikan materi yang terdapat pada mata kuliah seni dekorasi ruang khusus tata rias. Namun masih terdapat mahasiswa yang kurang memperhatikan sehingga mereka tidak memahami apa yang sedang disampaikan. Selain itu, demonstrasi hanya dilakukan satu kali pertemuan dalam satu semester, sehingga bagi mahasiswa yang kurang tanggap akan mengalami kesulitan untuk memahami dan mengingat apa yang telah didemonstrasikan. Sebelumnya terdapat buku yang membahas tentang pembelajaran seni merangkai bunga, hanya saja pembahasan yang terdapat di buku tersebut kurang mengarah pada materi seni merangkai bunga tangan pengantin secara sehingga cukup mempersulit mahasiswa untuk meninjau kembali materi yang telah disampaikan pada saat demonstrasi. Berdasarkan analisis kurikulum, analisis materi dan analisis karakteristik peserta didik yang telah dilakukan maka ditetapkan kompetensi dasar yang dijadikan sebagai penelitian adalah memiliki kemampuan membuat bunga tangan pengantin. Pembuatan modul Seni Merangkai Bunga Tangan (*hand bouquet*) Dasar diharapkan mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa baik dari segi media maupun segi tujuan proses pembelajaran. Dari segi media, diharapkan mampu menyajikan media pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan mudah digunakan. Sedangkan dari segi tujuan proses pembelajaran diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan baik.

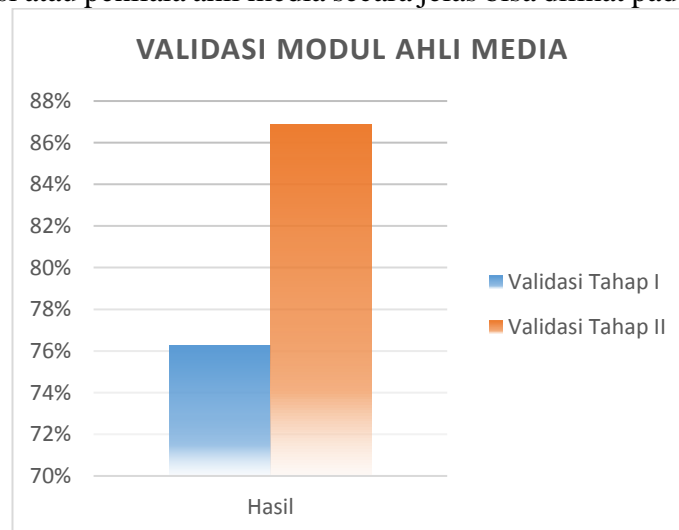
2. Tahap kedua yaitu perancangan (*Design*) yang bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Tahap ini meliputi membuat *cover* dan *layout modul*, mempersiapkan materi, dan memproduksi modul. Dalam membuat *cover* modul peneliti menggunakan *software Adobe Draw* untuk membuat vector gambar dan untuk desain *cover* menggunakan *software Adobe Photoshop* dengan jenis huruf yang digunakan yaitu *Arial Unicode MS, Aharoni, High Performance*. Selain itu, pembuatan *layout* dengan mendesain tampilan modul menggunakan Program Microsoft Publisher. Dalam mempersiapkan materi, peneliti melakukan pembuatan draft penulisan mengenai isi materi modul, melakukan proses merangkai *hand bouquet* disertai dengan pengambilan gambar, dan penyuntingan dengan melakukan pengecekan kembali mengenai tata letak isi modul sebelum dicetak. Setelah melakukan pembuatan *cover* dan *layout* modul, menyusun materi, dan penyuntingan terhadap isi modul, tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu mengemas produk dalam bentuk cetak. Modul dalam bentuk cetak ini yang nantinya akan ditinjau ulang dan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi sebelum modul disebar luaskan.
3. Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*Develop*) yang bertujuan untuk meninjau ulang modul yang dikembangkan. Modul pembelajaran yang sudah dikembangkan akan divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui kekurangan maupun kesalahan yang ada pada modul tersebut. Para ahli akan menilai serta memberikan komentar maupun saran yang berguna untuk membuat modul pembelajaran lebih baik lagi. Validasi dilakukan oleh seorang ahli materi yaitu Diniwaty Abidin, seorang ahli media yaitu Cecep Kustandi, M.Pd., dan uji coba terbatas kepada 5 mahasiswa dan uji kelayakan kepada 31 mahasiswa Pendidikan Tata Rias 2018.

Hasil penilaian ahli materi tahap I mendapatkan persentase 80,64% dan mengalami peningkatan dengan persentase 87,09% untuk tahap II dengan interpretasi sangat layak. Hasil dari validasi atau penilai ahli materi secara jelas bisa dilihat pada grafik berikut ini:



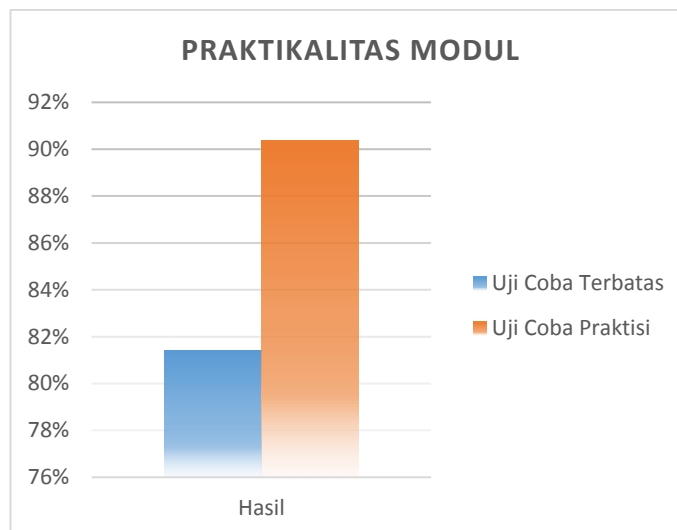
Gambar 4.1. Hasil Validasi atau Penilaian Ahli Materi

Hasil penilaian ahli media tahap I mendapatkan persentase 76,28% dan mengalami peningkatan dengan persentase 86,85% untuk tahap II dengan interpretasi sangat layak. Hasil dari validasi atau penilai ahli media secara jelas bisa dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2. Hasil Validasi atau Penilaian Ahli Media

Hasil praktikalitas dengan penilaian uji coba terbatas mendapatkan persentase 81,41% dan mengalami peningkatan dengan persentase 90,36% untuk uji coba praktisi dengan interpretasi sangat layak. Hasil dari validasi atau penilai ahli media secara jelas bisa dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3. Hasil Praktikalitas Modul

4. Tahap keempat yaitu tahap penyebarluasan (*Dissemination*) yang merupakan tahap dimana modul pembelajaran yang sudah divalidasi oleh para ahli dan pengguna akan disebar luaskan kepada subjek yang lebih luas. Penyebarluasan dilakukan dengan membuat modul dalam bentuk pdf yang dikemas dalam kepingan CD/DVD dan bentuk cetak yang nantinya akan diberikan kepada dosen mata kuliah seni dekorasi ruang khusus tata rias Universitas Negeri Jakarta.

Hasil pengembangan modul berdasarkan pada hasil penilaian atau validasi modul dapat diketahui bahwa suatu modul dapat dikatakan valid atau layak jika memiliki nilai persentase antara 80% - 100%. Berdasarkan uji validitas terhadap validator dari keseluruhan aspek diperoleh data nilai persentase rata – rata untuk modul yaitu **88%** dengan rincian penilaian ahli materi 87,09%, ahli media 86,85%, dan pengguna 90,36%. Artinya modul yang telah dikembangkan tersebut mencapai kriteria sangat layak dan dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif oleh mahasiswa. Untuk mencapai kesempurnaan modul, ditambahkan saran – saran dari validator agar memperoleh modul yang baik.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and development*). Model pengembangan yang digunakan model pengembangan Thiagarajan yaitu model 4-D yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebarluasan (*dissemination*). Hasil uji pengembangan menunjukkan besar persentase rata – rata yaitu 88% dengan rincian penilaian ahli materi 87,09%, ahli media 86,85%, dan pengguna 90,36%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modul Seni Merangkai Bunga Tangan (*Hand Bouquet*) Pada Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias telah mencapai kriteria media pembelajaran yang baik dan layak dijadikan sebagai alternative sumber belajar bagi mahasiswa dari segi materi, media dan pengguna.

Saran yang dapat dituliskan pada penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan pengembangan modul untuk materi-materi lainnya baik pada mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias maupun pada mata kuliah lainnya dan juga diperlukan keterampilan pengetahuan yang memadai, baik tentang pengetahuan materi, penggunaan bahasa dan teknik-teknik dalam penyusunan modul. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti yang sejenis dengan materi lain dan modul dapat diuji menggunakan instrument yang bervariasi, namun tetap dapat menggunakan instrument dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI tahun 2003, No. 20*. Jakarta: Sekretaris Negara RI
- [2] Arief S. Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [3] Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. Hal 106
- [4] Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. Hal 110
- [5] Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). "*Buletin BSNP Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*". Vol. II, No. 1, Januari 2007, hal. 21.
- [6] Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. 2009. "*Pedoman Penyusunan Modul di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Nomor per-003/PP/2009*".
- [7] Syah, Darwyah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media
- [8] Majid, Abdul. 2005. "*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*". Bandung: Remaja Rosdakarya
- [9] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan (R&D)*". Bandung: Alfabeta
- [10] Silvasailam Thiangerajan. 1974. "*Instructional Development For Training Teachers of Exceptional Children*". Indiana: Indiana University
- [11] Yuliah. 2006. "*Tanaman Bunga di Sekitar Kita*". Jakarta: CV. Citra Cipta Purwosari
- [12] Mustom, Kanaya Sakhia. 2017. *Seni Merangkai Bunga*. Jogjakarta: Zahara Pustaka